

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya pendidikan di masa sekarang ini, dapat dilihat dengan adanya upaya pemerintah yang dalam hal ini mewajibkan agar seluruh bangsa Indonesia terutama para generasi muda dapat mengenyam pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan yang dapat diperoleh semua kalangan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan, dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang hebat dengan sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan secara yuridis formal diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Ilmu sebagai hasil pendidikan yang didapat melalui proses belajar dengan kedudukan yang sangat tinggi didalam islam, sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadalah ayat 11, menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya:

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

يأيتها الذين آمنوا إذا قيل لكم تفسوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم وإذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين آمنوا منكم و الذين أوتوا العلم درجات^٣ والله بما تعملون خبي

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apa bila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadalah:11)³

Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari setiap individu, terutama bagi pembagunan bagsa dan negara. Salah satunya pendidikan yang sangat berperan penting untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yaitu melalui pendidikan yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum melanjutkan kejenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun atau 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya serta tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang dimiliki serta

³ Al-Qur'an Terjemah, Al-Mujadalah:11 (Jakarta:Al-Hasib), hal.542.

memberi kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁴ Jadi pendidikan sangat berperan penting bagi setiap individu untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek yang menjadi fokus dalam program pengembangan, yakni aspek pengembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan nilai agama dan moral.⁵ Dari enam aspek perkembangan tersebut dapat menentukan karakter anak ketika sudah dewasa. Salah satu dari enam aspek perkembangan dasar yang ada pada anak usia dini yaitu aspek fisik motorik. Kemampuan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memahami perkembangan perseptual motorik. Perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik, dimana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai beberapa kemampuan dalam mengontrol dirimereka sendiri.⁶ Jadi perkembangan motorik merupakan perkembangan fisik yang

⁴ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), hal. 12.

⁵ Siti Aaisyah, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal. 1.3.

⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Pres Lampung, 2016), hal 10.

berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil dan anak telah mencapai beberapa kemampuan dalam mengontrol diri sendiri.

Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan ketrampilan dalam bergerak.⁷ Perkembangan motorik halus yang ada pada anak meliputi kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot-otot kecil dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecermatan dalam menggunakan jari-jari tangan. Jadi perkembangan motorik halus, merupakan gerakan yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar lebih menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling. Sedangkan motorik halus merupakan suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil yang ada dalam tubuh, seperti ketrampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dengan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Perkembangan motorik halus merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih digunakan untuk menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya.⁸ Perkembangan motorik halus yang ada pada anak meliputi kemampuan anak dalam menunjukkan atau

⁷ Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 31.

⁸ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Elangga, 2013), hal. 150

menguasai gerakan-gerakan otot-otot kecil dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecermatan dalam menggunakan jari-jari tangan. Jadi perkembangan motorik halus, merupakan gerakan yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan. Fungsi dari ketrampilan motorik halus, diantaranya alat untuk pengembangan ketrampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan mata serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁹ Jadi ketrampilan motorik halus berfungsi sebagai alat untuk pengembangan koordinasi antara mata dan tangan serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi pada anak.

Keterampilan motorik yang harus dipahami seperti sifat dasar dimana dapat dilihat dari keterampilan gerak, beberapa sistem klasifikasi dalam taksonomi telah mengembangkan ketrampilan gerak dari beberapa unsur umum.¹⁰ Dalam klasifikasi Taksonimi Bloom terdapat tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif ranah ini merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, penalaran atau pikiran.¹¹ Ranah afektif ranah afektif ini merupakan kemampuan yang mengutamakan, perasaan, emosi, dan reaksi yang berbeda dengan penalaran. Ranah psikomotorik ranah ini berkaitan dengan ketrampilan jasmani serta berkaitan dengan gerakan fisik atau

⁹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Pres Lampung, 2016), hal 34.

¹⁰ Dr. Heri Rahyubi, M.Pd, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hal 215.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal, 298.

motorik yang terdiri dari gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar kemampuan perseptual, ketepatan ketrampilan kompleks serta ekspresif.¹²

Ranah psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan pemikiran atau proses mental dengan memperhatikan aspek-aspek otot dengan tujuan untuk membentuk ketrampilan peserta didik.¹³ Pada aspek kognitif atau pengetahuan juga memiliki pengaruh sebagai pengetahuan awal tentang bagaimana gerakan yang benar dalam ketrampilan psikomotorik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik atau ketrampilan motorik merupakan kemampuan dalam bertindak dengan menggunakan otot-tot tangan yang telah dikoordinasikan oleh saraf motorik untuk merangkai gerak jasmani yang membutuhkan aktivitas kognitif.

Kemampuan motorik halus yang ada pada anak tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus mempelajari ketrampilan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Maka sejak usia dini dalam perkembangan motorik halus diperlukannya kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting*.

Finger painting atau menggambar dengan jari ialah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat dan bantuan apapun. Jenis kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengoleskan adonan bubuk warna menggunakan jari tangan diatas kertas atau bidang gambar.

¹² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. hal, 98.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Presda, 2013), hal. 58.

Batas jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan.¹⁴ Jadi *finger painting* merupakan suatu kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan tanpa bantuan alat. *Finger painting* dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna atau bubuk warna diatas kertas atau bidang gambar secara bebas. Dalam melakukan kegiatan *finger painting* ini, anak dapat merasakan sensasi rabaan pada jari ketika menyentuh adonan warna karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Kegiatan *finger painting* ini, mengajak anak bermain warna dan percampuran warna karena didalam kegiatan ini anak dapat bebas memilih dan mencampur adonan warna sesuai dengan keinginan anak untuk melukis.

Jadi *finger painting* merupakan suatu kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan tanpa bantuan alat. *Finger painting* dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna atau bubuk warna diatas kertas atau bidang gambar secara bebas. Dalam melakukan kegiatan *finger painting* ini, anak dapat merasakan sensasi rabaan pada jari ketika menyentuh adonan warna karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Halimah Assa'diyah Buntaran, ditemukan masalah perkembangan motorik halus anak yang masih kurang berkembang dengan baik, terutama dalam kegiatan menggunting dan menempel yang mana belum semua anak

¹⁴ Anies Listyowati & Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016), hal 2.

mampu mengkoordinasikan otot-otot tangan dan mata dengan baik. Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dikembangkan dengan kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari. Melalui kegiatan *finger painting* ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak, karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan langsung dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, melatih koordinasi mata dan tangan, serta dapat dijadikan sebagai media dalam mengekspreskan emosi anak. Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti mengambil judul “Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Halimah Assa’diyah Buntaran”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Halimah Assa’diyah Buntaran”. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di RA Halimah Assa’diyah Buntaran ?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun selama kegiatan *finger painting* di RA Halimah Assa’diyah Buntaran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di RA Halimah Assa’diyah Buntaran.

2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun selama kegiatan *finger painting* di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan akademik yang dapat menunjang pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari, khususnya perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan seni yang dimiliki anak usia 5-6 tahun.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik merujuk pada arti perkembangan fisik, perkembangan fisik ini mempunyai arti bahwa anak telah mencapai beberapa kemampuan dalam mengontrol diri sendiri.¹⁵ Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dalam perkembangan ini erat kaitanya dengan perkembangan pusat motorik. Pada anak, gerakan ini bisa secara jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus. Perkembangan pada anak-anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keluarga, lingkungan, sekolah, dan genetika.

Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan ketrampilan dalam bergerak.¹⁶ Perkembangan motorik halus yang ada pada anak meliputi kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot-otot kecil dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecermatan dalam menggunakan jari-jari tangan. Jadi perkembangan motorik halus,

¹⁵ Ahmah Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), hal, 10.

¹⁶ Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 31.

merupakan gerakan yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan.

b. Finger painting

Finger Painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batas jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.¹⁷

2. Penegasan Oprasional

a. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan fisik yang berkaitan dengan otot kecil dengan kordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus yang ada pada anak meliputi kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot-otot kecil dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecermatan dalam menggunakan jari-jari tangan.

b. Finger Painting

Finger Painting merupakan suatu kegiatan melukis secara langsung menggunakan jari tangan yang dimana anak

¹⁷ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Mulya Sarna, 2016), hal.31.

megaplikasikan adonan warna sesuai dengan kreativitas dan imajinasinya di atas bidang gambar.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN, bagian ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari pengertian *finger painting*, teknik dasar *finger painting*, pengertian motorik halus.
3. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebasahan temuan dan tahap penelitian.
4. BAB IV, HASIL PENELITIAN, terdiri atas deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.
5. BAB V, PEMBAHASAN, yang berisi kegiatan *finger painting*, hasil dari penelitian *finger painting* dan perkembangan motorik anak usia dini.
6. BAB VI PENUTUP, yang terdiri dari simpulan dan saran.